

ANALISIS PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI NEGARA OKI

Zalfa Elvina Dewi Hanifah^{a*}, Idah Zuhroh^b,

^{a, b}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

* Corresponding author: zalfaelvinaa@gmail.com

Abstract

The development of the economic system can be seen from the movement of the financial system which has a global impact. Therefore, the role of banking is very important for economies around the world. The aim of this research is to assess the financial performance of Islamic banks in OIC member countries (Indonesia, Malaysia, Pakistan, United Arab Emirates and Saudi Arabia) through profitability. The measure of profitability is to use the ROA ratio. The data was processed using panel data regression testing. The results of data analysis show that CAR and sukuk have a significant positive effect on profitability, while BOPO has a significant negative effect on the profitability of sharia banks in OIC member countries during the 2018 - 2022 period. Only the inflation variable has not significantly influenced the profitability of sharia banks in OIC member countries during the period. 2018 - 2022. The implication of this research is that Islamic banks must strive to increase the CAR ratio and reduce the BOPO ratio because it can significantly affect the level of bank profitability. Apart from that, Islamic banks also continue to increase sukuk issuance because it can encourage increased profits.

Abstrak

Perkembangan sistem ekonomi terlihat dari pergerakan sistem keuangan yang berdampak secara global. Oleh karena itu, peran perbankan menjadi sangat penting bagi ekonomi di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan bank syariah di negara-negara anggota OKI (Indonesia, Malaysia, Pakistan, Uni Emirat Arab dan Arab Saudi) melalui profitabilitas. Ukuran profitabilitas adalah menggunakan rasio ROA. Data diolah dengan uji regresi data panel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa CAR dan sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di negara anggota OKI selama periode 2018 - 2022. Hanya variabel inflasi yang belum mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara signifikan di negara anggota OKI selama periode 2018 - 2022. Implikasi dari penelitian ini adalah bank syariah harus berupaya meningkatkan rasio CAR dan menekan rasio BOPO karena secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Selain itu, bank syariah juga senantiasa meningkatkan penerbitan sukuk karena dapat mendorong peningkatan profitabilitas.

Keywords: *profitability bank; syariah bank; CAR; BOPO; sukuk; inflation*

JEL Classification:

E31, G21, G30

Artikel Info

Article history:

Received 24 Maret 2024

Revised 20 Juni 2024

Accepted 27 Juni 2024

Available online 28 Juni 2024

Copyright (c) 2024

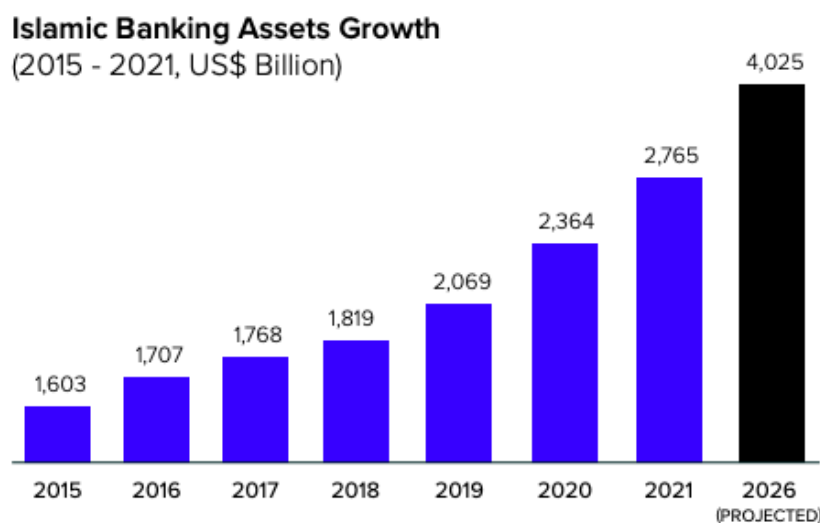
Zalfa E.D.H. & Idah Z.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Perkembangan terhadap sistem perekonomian dilihat dengan adanya pergerakan pada sistem keuangan yang terjadi saat ini. Tentu dengan adanya perkembangan terhadap sistem keuangan peran perbankan cukup penting. Bank adalah lembaga yang tentu saja memiliki fungsi yaitu sebagai perantara keuangan dimana ini merupakan langkah strategis untuk menjalankan perekonomian di suatu negara. Jika bank tidak lagi menjalankan tugasnya dalam fungsi intermediasinya maka aktivitas pada sektor riil akan terkena dampaknya. Bank syariah merupakan institusi keuangan yang operasinya didasarkan oleh prinsip syariah. Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah yang mencakup larangan terhadap riba (bunga), prinsip keadilan dan transparansi. Keinginan dari cukup banyaknya masyarakat yang ingin uangnya dikelola oleh bank syariah pun semakin besar membuat beberapa bank umum menjadi bank syariah tentunya untuk mengakomodasikan keinginan dari masyarakat. Lembaga keuangan bank berbasis syariah diharapkan dapat menampilkan hasil yang unggul dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank adalah dengan memeriksa seberapa menguntungkan dan efisien operasinya.



Gambar 1. Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Sumber: IFDI (*Islamic Finance Development Indicator*) Report, 2022

Tingkat profitabilitas industri perbankan syariah global mengalami perbaikan pada tahun 2021, melebihi tingkat sebelum terjadi pandemi Covid-19. Data pertumbuhan aset keuangan bank syariah telah mencapai banyak kemajuan dari segi pengawasan, regulasi, infrastruktur serta literasi dan kesadaran dari masyarakat mengenai layanan yang terdapat di keuangan syariah. Perbankan syariah menyumbang 70%, atau US\$2,8 triliun, dari total keseluruhan aset keuangan Islam pada tahun 2021. GCC meliputi wilayah (Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain, Kuwait dan Qatar) telah memegang 43% saham global aset perbankan syariah, disusul wilayah MENA meliputi (Asia Barat dan Afrika Utara) lainnya sebesar 40%. Sektor perbankan syariah juga kembali membaik dengan kinerja yang ditunjukkan oleh laba bersih yang lebih tinggi pada pertumbuhan sebesar 290%. Hal ini disebabkan oleh penurunan penyisihan kerugian kredit pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020. Bank syariah juga melakukan pembiayaan secara prudensial keputusan yang berfokus pada konsumen kelas atas, dan mendapat manfaat mulai dari dukungan pemerintah yang luas hingga sektor-sektor yang terkena dampak oleh pandemi Covid-19. Akhirnya banyak bank yang memperoleh operasional efisiensi dari langkah-langkah seperti perbankan tanpa cabang dan bermitra dengan FinTech. Perbankan syariah terus mengalami permintaan yang tinggi ditunjukkan oleh beberapa tren yang muncul dan akan menempatkan industri ini pada jalur untuk mencapai US\$4,0 triliun pada tahun 2026 ICD Revinitif Islamic Finance Development (2022). Sedangkan jika dilihat melalui sisi aset, dalam empat tahun terakhir pertumbuhan aset bank syariah cenderung lebih stabil dan tetap terjaga. Peningkatan terhadap perbankan syariah menunjukkan bahwa bank syariah mampu bertahan atau dikatakan *sustainable* dan pulih lebih cepat dari masa krisis. Dengan itu harapannya bank syariah dapat terus mendorong kinerja sektor keuangan agar bertumbuh dan berdampak positif terhadap laju pertumbuhan aset. Peluang dalam industri perbankan syariah sangatlah luas untuk terus berkembang agar dapat meningkatkan kepatuhan terhadap hukum syariah, kemudian menyadarkan masyarakat juga akan pentingnya keuangan syariah.

Bank syariah telah mendorong berkembangnya pertumbuhan pasar keuangan syariah di seluruh dunia. Pasar keuangan syariah mencakup produk-produk seperti obligasi syariah (sukuk), pembiayaan syariah, asuransi syariah, dan produk investasi lainnya. Bank syariah juga berkontribusi pada diversifikasi sumber pendanaan dalam ekonomi global Luthfia (2015). Melalui penerbitan sukuk, potensi terhadap pertumbuhan bank syariah akan besar serta memberikan alternatif bagi pemerintah, perusahaan, dan lembaga keuangan untuk mendapatkan pendanaan dari investor yang mencari investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini membantu mengurangi ketergantungan pada sumber pendanaan konvensional dan meningkatkan stabilitas dan ketahanan ekonomi (Nurjanah & Herlambang, 2014).

Bank syariah cenderung lebih mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan dan etika dalam pengambilan keputusan investasi. Prinsip syariah mempromosikan investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Bank syariah seringkali memprioritaskan investasi pada sektor-sektor yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, seperti energi terbarukan, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dengan mengembangkan alokasi dana pada sukuk Jatmika & Ningsih (2018). Sistem keuangan Islam menerapkan prinsip pembagian risiko antar pihak yang terlibat dalam transaksi. Bank syariah tidak hanya memberikan pinjaman, tetapi juga berbagi keuntungan dan kerugian dengan peminjam. Menurut Nanda et al., (2019) hal ini dapat membantu mengurangi risiko kebangkrutan secara finansial sistemik dalam ekonomi global dan mendorong keadilan dalam hubungan keuangan antara pemberi pinjaman dan peminjam. Bank syariah dikatakan dapat bertahan dalam krisis ekonomi global dikarenakan bank syariah tidak banyak menangani valas (Sitompul & Nasution, 2019).

Peluang dalam industri perbankan syariah sangatlah luas untuk terus berkembang agar dapat meningkatkan kepatuhan terhadap hukum syariah, kemudian menyadarkan masyarakat pentingnya keuangan masyarakat. Negara-negara yang terdaftar dalam OKI seperti Kuwait, Malaysia, Uni Emirat Arab dan lain sebagainya telah mengembangkan infrastruktur keuangan Islam namun untuk di wilayah afrika sendiri masih perlu mengembangkan kebijakan terbaru untuk dapat memperkenalkan keuangan Islam Hasan et al., (2018). Menurut Indrawati et al., (2022) negara OKI dengan modal yang tinggi dapat menjadikan negara tersebut sebagai patokan untuk negara lain dalam memberikan peningkatan terhadap aset bank syariah. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan mampu bertahan dalam keadaan krisis global nantinya karena kegiatan operasional perbankan syariah cenderung dalam keadaan stabil dan tidak melebihi modal yang telah ditentukan, kemudian terdapat peluang investasi yang berasal dari sukuk serta inflasi yang terjadi tidak terlalu mempengaruhi kondisi keuangan bank syariah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai analisis profitabilitas keuangan bank. Amelia (2015) merupakan salah satu studi yang menganalisis faktor penting dalam sisi internal bank yang penting karena merupakan modal yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) dimana rasio ini dapat memberikan peningkatan terhadap kepercayaan diri suatu bank dalam melakukan aktivitas pembayaran dikarenakan perbankan mempunyai kemampuan dalam menanggung beberapa risiko yang mungkin akan terjadi, kondisi tersebut diharap dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Sedangkan menurut Rizal & Rofiqo (2020) merupakan salah satu studi yang menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti NPF dan BOPO dimana kedua rasio tersebut cukup berbahaya bagi bank terkait masalah pembiayaan dan harus mengantisipasi risiko yang akan terjadi di masa depan. Apabila kedua rasio tersebut meningkat maka kinerja dari suatu perusahaan bank syariah akan menurun dan akan timbul permasalahan yang rumit. Alfiandi (2020) mengatakan bahwa apabila suatu bank mengalami

kenaikan terhadap biaya operasional maka kesehatan bank dikatakan menurun, jika suatu bank mengalami penurunan pada biaya operasional maka kesehatan pada bank tersebut akan mengalami peningkatan. Kemudian menurut Rusmawan et al., (2022) sukuk adalah kepemilikan atau bukti dari suatu aset yang mana kepemilikan sukuk ini harus belandaskan dengan kerincian atas aset dan penggunaan dana dalam dipergunakan pada bisnis yang dikategorikan halal. Pemilik sukuk nantinya akan mendapatkan keuntungan dari bagi hasil yang akad nya telah disesuaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sukuk merupakan surat berharga yang diterbitkan secara jangka panjang untuk berinvestasi secara aman dan sesuai dengan prinsip syariah karena menggunakan sistem bagi hasil tidak mengandung unsur riba. Penggunaan sukuk dapat memberikan dorongan bagi perkembangan pasar keuangan syariah, menciptakan standar di pasar keuangan syariah, memperluas investor, meningkatkan pemanfaatan aset negara maupun perusahaan serta memanfaatkan dana masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem obligasi maupun bank konvensional (Latifah, 2020).

Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa ada dua kategori faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal secara khusus terkait dengan manajemen bank seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), NPF (*Non Performing Financing*) dan FDR (*Financing Deposit Ratio*), Sukuk, dan lainnya sedangkan untuk faktor eksternal yang mana ini tidak memiliki hubungan secara langsung dengan manajemen bank namun dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu inflasi, suku bunga, regulasi dan pertumbuhan pasar (Rini & Burhany, 2020). Inflasi merupakan naiknya harga barang/jasa secara terus menerus maupun dalam periode tertentu yang dapat berdampak besar terhadap kegiatan operasional bank karena berkurangnya masyarakat yang akan menabung di bank menurut Syah (2018). Keseriusan profitabilitas bank syariah sangat penting melalui sudut pandang ekonomi makro dan juga faktor internal bank karena jika suatu bank tidak mampu mencapai profitabilitas yang optimal maka kegiatan operasional bank tersebut terbatas dan menurunnya kepercayaan masyarakat (Zuhroh, 2022).

Sebuah bank diwajibkan melaporkan data keuangan dan rasio keuangan dari bank tersebut dengan tujuan untuk melaporkan kinerja bank secara transparan seperti salah satu penelitian dengan menyajikan studi empiris menggunakan uji asumsi klasik dan menggunakan data panel. Selain faktor internal bank, diperlukan juga faktor eksternal dalam menilai kinerja bank yang baik. Temuan penelitian menunjukkan secara parsial terdapat variabel bebas yang tidak mempengaruhi variabel terikat nya yaitu FDR, NPF dan Inflasi untuk variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat nya yaitu hanya CAR dan BOPO (Saleh, 2021).

Dalam rangka mengetahui pengaruh karakteristik bank dan juga determinan dalam makroekonomi terhadap kinerja bank maka penelitian

sebelumnya menyajikan studi empiris dengan menggunakan data panel meliputi variabel bebas nya yaitu Inflasi, CAR, GDP, FDR, NPF dan BOPO. Sedangkan untuk variabel terikatnya menggunakan ROA. Hasil akhir pada penelitian ini yaitu diperoleh bahwa pengolahan data secara individu/parsial, diperoleh masing-masing dari variabel bebasnya memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya hanya saja memiliki perbedaan terhadap nilai positif dan negatifnya menurut (Nahar & Prawoto, 2017).

Penelitian lain dan cukup relevan yaitu penelitian yang menunjukkan bahwa obligasi syariah (sukuk) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Penerbitan sukuk diidentifikasi dapat memberikan stabilitas tambahan pada struktur keuangan perusahaan. Dengan memiliki sumber pendanaan yang beragam, perusahaan mungkin lebih tahan terhadap fluktuasi pasar dan juga risiko keuangan serta dapat menjadi salah satu upaya agar mencapai *Good Corporate Governance* (GCG) (Alfiyah & Sukarmanto, 2021).

Penelitian ini akan memberikan kontribusi data terbaru tentang bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal perbankan syariah terhadap profitabilitas pada negara-negara yang terdaftar dalam OKI maka negara yang dituju adalah negara yang memiliki bank syariah terbesar di dunia menurut IFDI (Islamic Finance Development Indicator) seperti yang pertama adalah Malaysia kemudian Indonesia, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab dan Pakistan serta mengkombinasikan sukuk dengan rasio-rasio bank lainnya seperti rasio permodalan, pembiayaan bermasalah, biaya operasional, dan profitabilitas bank. Judul penelitian ini adalah "Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Negara-negara OKI" dengan studi kasus Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Pakistan dengan studi kasus lima negara yang terdaftar dalam OKI dan penelitian ini masih jarang di teliti karena pemilihan objek yang berbeda melalui negara yang dituju. Penelitian ini akan menggunakan lima variabel yaitu CAR, BOPO, Sukuk, Inflasi dan juga ROA pada negara-negara yang telah disebutkan selama periode 2018 - 2022, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan yang berasal dari website IFSB (www.ifsb.org).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana rasio keuangan internal dan eksternal mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Kemudian, menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah dalam mencapai profitabilitas di negara-negara OKI. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini, yaitu melihat apakah CAR, BOPO, Sukuk dan Inflasi secara parsial dan simultan dapat mempengaruhi ROA pada keuangan perbankan syariah di negara-negara OKI. Penelitian ini membatasi lingkup aspek ROE (Return on Equity) dan terbatas dalam mengevaluasi keunggulan perbankan syariah dalam konteks negara karena fokus penelitian ini pada konsolidasi bank di suatu negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini merupakan seluruh bank syariah di lima negara OKI, yaitu Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Pakistan dan Uni Emirat Arab. Pemilihan kelima negara tersebut berdasarkan pada mayoritas populasi penduduk muslim terbanyak dan juga memiliki perbankan syariah terbesar dilihat melalui aset. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari situs IFSB periode 2018 – 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Dimana:

- Y : Return on Assset (ROA)
- X1 : Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X2 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
- X3 : Sukuk
- X4 : Inflasi
- β_0 :Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- U : Variabel pengganggu
- i : *cross section* 5 negara OKI
- t : *time series* 2018-2022

Dalam analisis regresi panel diperoleh tiga model, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dalam menentukan model yang paling terbaik adalah melalui Uji Chow, Uji Hauman dan juga Uji LM. Setelah dilakukan uji pemilihan model dterbaik, maka model terpilih akan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel hanya akan mempertimbangkan tiga uji yakni Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi panel menghasilkan tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) yang dilanjutkan dengan pengujian pemilihan model sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model

No.	Uji	Keterangan	Probabilitas
1.	Chow	Cross-section Chi-square	0,0000
2.	Hausman	Cross-section Random	0,0000

Hasil Uji Chow dan Uji Hausman pada tabel 1 masing-masing memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 2. Hasil Regresi Panel dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2,207293	0,590430	3,738450	0,0003
CAR	0,066998	0,020334	3,294860	0,0014
BOPO	-0,034905	0,005857	-5,959554	0,0000
SUKUK	0,000866	0,000370	2,339922	0,0215
INFLASI	0,011432	0,013794	0,828738	0,4094
R-squared	0,843640			
Adjusted R-squared	0,829894			
F-statistic	61,37381			
Prob(F-statistic)	0,000000			

Pada tabel 2 nilai konstanta adalah 2,207293, yang artinya ketika variabel CAR, BOPO, sukuk dan inflasi dianggap konstan, maka profitabilitas (ROA) sebesar 2,20. Nilai koefisien CAR sebesar 0,066998 yang artinya saat CAR naik 1%, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,06%. Koefisien variabel BOPO memiliki nilai sebesar 0,034905, dimana apabila BOPO mengalami penurunan sebesar 1%, maka ROA akan turun 0,03%. Selanjutnya variabel sukuk memiliki nilai koefisien sebesar 0,000866 yang mana ini menunjukkan bahwa saat sukuk naik 1%, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,0008%. Terakhir, nilai koefisien inflasi sebesar 0,011432 yang artinya peningkatan inflasi 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,01%.

Hasil analisis regresi panel FEM pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank syariah adalah CAR, BOPO, dan sukuk. Ketiga variabel ini berpengaruh signifikan dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel diantaranya: nilai probabilitas CAR sebesar $0,0014 < 0,05$, nilai probabilitas BOPO $0,0000 < 0,05$, dan sukuk $0,0215 < 0,05$. Sedangkan untuk variabel inflasi tidak mempengaruhi variabel profitabilitas bank syariah karena nilai probabilitas $0,4094 > 0,05$.

Nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga diputuskan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, BOPO, sukuk dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di negara yang termasuk OKI (Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab dan Pakistan). Selanjutnya nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,8298 yang mana pengaruh dari keempat variabel bebas terhadap profitabilitas bank syariah di negara OKI (Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab dan Pakistan) yaitu sebesar 82,98% sedangkan sisanya yaitu 17,02% dijelaskan oleh variabel lain.

Variabel CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank dimana hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahar & Prawoto (2017), namun didukung oleh penelitian oleh Saleh (2021), sehingga disimpulkan bahwa apabila bank memiliki modal yang tinggi maka risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank akan semakin rendah dan tingkat kesehatan bank akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori pada urutan pendanaan (*pecking order theory*) karena ketika suatu perusahaan memiliki modal yang cukup besar maka tingkat profitabilitasnya juga akan semakin tinggi sehingga nasabah akan lebih percaya karena dapat melakukan perluasan terhadap usaha mereka melalui modal yang diberikan oleh bank. Sesuai dengan ketentuan yang berasal dari IFSB CAR harus memiliki nilai sekurang-kurangnya yaitu sebesar 8%, data asli yang belum dilakukan pengolahan tercatat bahwa seluruh nilai pada variabel CAR berada di atas 8%, hal ini mengindikasikan bahwa nilai tersebut sudah cukup baik. Namun tetap perlu diperhatikan pengeluaran terhadap CAR, seperti memperkenalkan modal regulasi sebagai langkah pencegahan yang memiliki tujuan untuk memastikan bahwa eksposur risiko lembaga keuangan yang didukung secara memadai oleh modal berkualitas tinggi maka akan mampu menyerap kerugian secara berkelanjutan.

Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang mana selaras dengan penelitian Nahar & Prawoto (2017) yang menunjukkan bahwa biaya operasional bank syariah dapat dikatakan mampu dalam mengendalikan biaya operasional dengan cukup baik karena jika rasio yang dikeluarkan semakin kecil maka biaya operasional bank syariah semakin efisien dan kinerjanya semakin baik. Selain itu rasio ini dapat disebut efisiensi karena digunakan untuk melihat kondisi permasalahan yang nantinya akan terjadi pada manajemen bank syariah ketika mengendalikan biaya operasionalnya nanti terhadap pendapatan operasional. Jika efisiensi suatu perusahaan bank rendah karena tingginya biaya operasional, hal ini dapat menghambat kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang optimal dan berpotensi memiliki dampak negative pada tingkat pengembalian aset. IFSB menyatakan bahwa risiko operasional merujuk pada kerugian yang timbul akibat kegagalan dalam proses internal, personel, sistem, serta faktor eksternal seperti risiko hukum dan risiko ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah.

Selanjutnya, variabel sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan, dimana hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfiah & Sukarmanto (2021). Jadi apabila rasio sukuk disuatu bank syariah semakin tinggi dan melebihi modal yang ditentukan maka ROA yang akan dihasilkan oleh bank syariah juga semakin besar dan akan berdampak positif. Sukuk sendiri memiliki beberapa keuntungan diantaranya seperti tidak banyak mengeluarkan modal, membangun pembangunan nasional, dapat mendorong perkembangan pasar keuangan pada bank syariah, serta memiliki fleksibilitas di pasar sekunder yang mana sukuk dapat diperdagangkan kepada pihak lain. Menurut IFSB, sukuk dirancang dengan struktur

sekuritisasi yang memastikan perlindungan bagi pemegang sukuk dari risiko keuangan penerbitan sukuk. Pentingnya elemen-elemen sekuritisasi dalam sukuk aset adalah untuk memastikan bahwa pemegang sukuk memiliki hak legal yang jelas atas aset yang diperoleh melalui penjualan yang benar. Hal ini memastikan bahwa aset mendasar dialihkan kepada investor sukuk atau kepada entitas khusus, sehingga menjaga aset tersebut tetap terpisah dari penerbit sukuk dalam hal kebangkrutan

Hasil untuk variabel inflasi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahar & Prawoto (2017) mengatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA karena terdapat alasan yang melatarbelakanginya. Hasil penelitian ini di perkuat oleh penelitian Saleh (2021) dimana memiliki hasil yang positif tidak signifikan karena melihat besaran inflasi pada tahun 2018 – 2022 karena inflasi mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak stabil. Hasil ini dikatakan tidak signifikan dan tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan inflasi berpengaruh karena hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah tidak seperti bank konvensional yang membayar bunga pinjaman serta deposito bank syariah menghindari kegiatan transaksi bunga dengan cara menjaga stabilitas harga serta menjamin ekonomi agar tetap stabil melalui investasi, konsumsi, produksi dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak terpengaruh secara negatif oleh hasil penelitian, karena pendapatan bank syariah cenderung stabil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah di negara OKI. Selanjutnya yaitu BOPO hasilnya adalah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel Sukuk hasilnya adalah positif berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu inflasi memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan. Di sisi lain, sebagai hasil dari pengolahan data secara simultan variabel CAR, BOPO, Sukuk dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah selama periode observasi di negara-negara OKI (Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Pakistan dan Uni Emirat Arab). Penelitian ini terbatas dalam mengevaluasi keunggulan perbankan syariah dalam konteks negara karena fokus penelitian ini pada konsolidasi bank di suatu negara. Dalam penelitian ini, bank syariah dapat dikatakan mampu bertahan dalam keadaan krisis global nantinya karena kinerja manajemen yang cukup baik dan diimbangi dengan kegiatan operasional perbankan syariah yang cenderung dalam keadaan stabil dan tidak melebihi modal yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat peluang investasi yang berasal dari sukuk serta inflasi yang terjadi tidak terlalu mempengaruhi kondisi keuangan pada bank syariah. Peluang investasi dari sukuk dapat menambah kestabilan dalam struktur keuangan suatu perusahaan dengan memiliki berbagai sumber pendanaan dan juga

dapat menjadi langkah untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, R. A., & Sukarmanto, E. (2021). Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) terhadap Tingkat Profitabilitas. *Prosiding Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/v7i1.25346>
- Amelia, E. (2015). *Financial Ratio and Its Influence to Profitability In Islamic Banks*. <http://www.bi.go.id>,
- Hanania, L. (2015). *Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang* Luthfia Hanania NIM: 1112000216 Fakultas Ekonomi dan Bisins Perbanas Institute.
- Hasan, H., Maamor, S., & Abdullah, H. (2018). Evaluating The Effect of Islamic Financing to Financial Development: Evidence From OIC Countries. In *International Journal of Management Studies* (Vol. 25, Issue 2).
- ICD Revinitif Islamic Finance Development. (2022). *Islamic Finance Development Indicator Report 2022*. <http://bit.ly/IFDI2022>.
- Indrawati, A., Putri, F. H., & Wahyudi, R. (2022). Analisis Kinerja Bank Syariah Negara OKI pada Era Digital: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Institution And Sharia Finance*, 5(1), 51–65. <https://doi.org/10.24256/joins.v5i2.3360>
- Jatmika, D., & Ningsih, S. (2018). Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Di Jawa Tengah. *Al-Tijary*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.21093/at.v2i2.928>
- Latifah, Si. (2020). Peran Sukuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 421. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1369>
- Nahar, F. H., & Prawoto, N. (2017). Bank's Profitability In Indonesia: Case Study of Islamic Banks Period 2008-2012. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.18.2.4043>
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Nurjanah, A., & Herlambang, L. (2014). *Pengaruh Sukuk Terhadap Return On Assets (Studi Pada Emiten Penerbit Sukuk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*. www.bapepam.go.id
- Rini, N., & Burhany, D. (2020, January 29). *Determinants of Islamic Banks' Profitability in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2019.2290731>
- Rizal, F., & Rofiqo, A. (2020). DETERMINANTS OF SHARIA BANKING PROFITABILITY: Empirical Studies in Indonesia 2011-2020. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2051>
- Rusmawan, R. I. N., Juniwati, E. H., & Nurdin, A. A. (2022). Pengaruh Sukuk dan Faktor Internal terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Applied*

- Islamic Economics and Finance*, 2(3), 515–523.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3064>
- Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 212–225. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal* (Vol. 6, Issue 1). https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia,
- Vera, A., & Widianto, T. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual>
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 383–399. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>